

Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lessons Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kelas IX 1 SMPN 3 Pekanbaru Tahun 2022

Nurazmi

SMP NEGERI 3 PEKANBARU

Email: Nurazmimpdi75@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer lessons. Adapun rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti adalah : "Apakah dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe peer lessons dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Kelas IX 1 SMP Negeri 3 Pekanbaru. Penelitian ini diterapkan di SMP Negeri 3 Pekanbaru, di Kelas IX 1, sedangkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah tahun 2022 pada semester genap. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IX 1 sebanyak 39 orang siswa. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian menentukan aspek-aspek yang diamati pada masing-masing indikator motivasi belajar dan hasil belajar. Hasil penelitian pada bab-bab yang telah dibahas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe peer lessons dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Kelas IX 1 SMP Negeri 3 Pekanbaru, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan Akidah dan Kurban Menumbuhkan kepedulian umat. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I motivasi dan hasil belajar kognitif siswa meningkat dari 53,33 % siswa mencapai nilai KKM dan setelah tindakan pada siklus II ada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa menjadi 92,31 % telah mencapai nilai KKM.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lessons, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*

Abstract

This study aims to increase motivation and learning outcomes of Islamic Religious Education by applying Peer lessons Type Active Learning Strategies. The formulation of the problem that has been prepared by the researcher is: "Is applying an active learning strategy of peer lessons type can increase motivation and learning outcomes of Class IX 1 SMP Negeri 3 Pekanbaru students. This research was implemented in SMP Negeri 3 Pekanbaru, in Class IX 1, while the implementation time of classroom action research was 2022 in the even semester. The subjects of this study were 39 students of Class IX 1 as many as 39 students. Data analysis used descriptive qualitative analysis. The research determines the observed aspects of each indicator of learning motivation and learning outcomes. The results of the research in the chapters that have been discussed can be concluded that by applying an active learning strategy type peer lessons can increase the motivation and learning outcomes of Class IX 1 SMP Negeri 3 Pekanbaru, Islamic Religious Education subjects on the subject of Akidah and Sacrifice Growing concern for the people. After taking action in the first cycle, students' motivation and cognitive learning outcomes increased from 53.33% of students achieving KKM scores and after actions in cycle II there was an increase in motivation and student learning outcomes to 92.31% had achieved KKM scores.

Keywords: *Learning motivation, learning outcomes, Active Learning Strategy Type of Peer Lessons, Islamic Religious Education Subjects*

PENDAHULUAN

SMP (Sekolah Menengah Pertama) merupakan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan dan pembelajaran di tingkat SMP memberikan penekanan peletakan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang semakin berat. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 17 tentang pendidikan dasar disebutkan bahwa pendidikan dasar terdiri dari SD (Sekolah Dasar)/sederajat dan SMP (Sekolah Menengah Pertama)/sederajat. Jika suatu bangsa menginginkan kemajuan di bidang pendidikan, maka harus ada upaya untuk mengembangkan potensi

dan bakat dari peserta didik. Untuk mengembangkan potensi dan bakat peserta didik, dilakukan melalui proses pembelajaran. Dengan proses pembelajaran yang baik dan berkualitas, peserta didik akan mendapatkan pengetahuan, ketrampilan serta bekal untuk menghadapi berbagai kemajuan dan tantangan zaman. Seiring dengan kemajuan zaman, berkembang pula teori-teori pembelajaran. Teori pembelajaran ini, dapat digunakan sebagai bekal oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan sehingga akan tercipta iklim belajar yang menyenangkan.

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan diperoleh sepanjang hidup. Pendidikan dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut Redja Mudyaharjo (2012: 11) yaitu: "Pendidikan dapat diartikan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang."

Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan mempunyai andil yang penting dalam menentukan proses pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selanjutnya menurut Mulyasa (2007), pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Selain itu, *education games* juga dapat memvisualisasikan suatu permasalahan sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi. Pendidikan dalam prakteknya, tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan belajar, yaitu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Dengan kata lain berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses pembelajaran yang dialami peserta didik.

Menurut Irwanto (1997:105) belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam rangka waktu tertentu. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan. Menurut Sudjana (2013:28) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan, dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Sedangkan proses belajar mengajar yang dilakukan sebagian guru masih berpusat pada guru saja. Siswa kurang dilibatkan aktif dalam kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuannya. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia dianggap sebagai bahan hapalan. Siswa hanya dapat menyatakan konsep di luar kepala, tetapi tidak mampu memahami makna yang tersirat untuk diaplikasikan.

Guru adalah garda terdepan untuk menyelamatkan masa depan, terutama dampak dari masa pandemic ini tidak banyak guru, atau bahkan peserta didiknya mulai mengeluh dengan suasana belajar mengajar yang entah sampai kapan kondisi ini akan berakhir. Namun ada kalanya semua yang di anggap sulit; semua yang dianggap tabu;, nyatanya kami mampu. Sebuah problem menjadikan stimulus bagi kami untuk berfikir aktif, kreatif, inovatif, sehingga keberhasilan itu menjadi wadah untuk bisa terus berkarya dengan technology yang ada. Tekhnology juga membawa kami untuk terus mencoba dan menggali informasi agar apa yang disampaikan dalam pembelajaran dipahami oleh peserta didik bahkan orang tuapun terlibat dalam pembelajaran daring ini. Demikian juga dengan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX 1 SMP Negeri 3 Pekanbaru, berdampak dengan dengan hasil belajarnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai mapel Pendidikan Agama Islam kelas IX 1 SMP Negeri 3 Pekanbaru seperti tabel berikut:

Tabel 1: Persentase Nilai Belajar Mapel Pendidikan Agama Islam kelas IX 1 SMP Negeri 3 Pekanbaru

| No. | Nilai | Jumlah Siswa | Persentase (%) |
|-----|----------|--------------|----------------|
| 1. | 0 – 49 | 2 | 5,13 |
| 2. | 50 – 59 | 8 | 20,51 |
| 3. | 60 – 69 | 16 | 41,03 |
| 4. | 70 – 79 | 11 | 28,21 |
| 5. | 80 – 100 | 2 | 5,12 |
| | JUMLAH | 39 | 100 |

Sumber: Rekapitulasi Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Data di atas menggambarkan bahwa hasil belajar mapel Pendidikan Agama Islam kelas IX 1 SMP Negeri 3 Pekanbaru, masih banyak yang belum memenuhi harapan dan tuntutan sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Melihat hal demikian penulis memfokuskan penelitian ini bagaimana meningkatkan motivasi dan hasil belajar Mapel Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX 1 SMP Negeri 3 Pekanbaru, dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lessons. Strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons* berarti belajar dari teman. Strategi ini digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian saintifik, sebab bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar menulis teks berbentuk eksplanasi pendidikan agama islamon peserta didik menggunakan metode Aktif Peer Lessons dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Selanjutnya penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2021/ 2022. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 1X 1. Instrumen pengumpulan data adalah penilaian per siklus. Penilaian per siklus digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian meningkatkan kemampuan dan aktivitas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah diterapkannya strategi Pembelajaran aktif tipe peer lessons pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ada peningkatan kualitas hasil pembelajaran. Peningkatan tersebut meliputi :

1. Peningkatan Perasaan Puas pada Siswa

Setelah tindakan dilakukan pada siklus I, ada peningkatan rasa puas pada diri siswa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, peningkatan rasa puas siswa dapat dilihat dari ekspresi wajah dan reaksi spontan siswa seperti tertawa ataupun bertepuk tangan. Siswa juga terlihat lebih senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Disamping itu, berdasarkan hasil refleksi baik secara tertulis maupun lisan, sebagian besar siswa menyatakan senang mengikuti proses pembelajaran. Pada pembelajaran siklus II, dari hasil refleksi, hampir semua siswa menyatakan lebih senang mengikuti proses pembelajaran siklus kedua. Siswa juga menyatakan lebih puas dengan hasil pembelajaran yang dicapainya.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Mengacu pada penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*) hasil belajar yang diambil meliputi tiga penilaian yaitu: (1) penilaian Psikomotorik (unjuk kerja); (2) Penilaian Afektif (minat); dan (3) penilaian Kognitif (pemahaman dan pengetahuan). Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar tersebut penulis uraikan sebagai berikut:

a. Penilaian Psikomotorik

Penilaian psikomotorik ini dilakukan 2 kali penilaian yaitu pada materi Akikah Menumbuhkan Kepedulian Umat pada (siklus I) dan Kurban Menumbuhkan Kepedulian Umat (siklus II), penilaian ini dilihat dari aspek kegiatan keaktifan dalam memberikan tanggapan dan laporan hasil tugas diskusi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Nilai Psikomotor Pada Siklus I

| No. | Nilai | Jumlah Anak | Persentase (%) |
|-----|----------|-------------|----------------|
| 1. | 0 – 49 | - | - |
| 2. | 50 – 59 | 4 | 10,26 |
| 3. | 60 – 69 | 18 | 46,15 |
| 4. | 70 – 79 | 14 | 35,9 |
| 5. | 80 – 100 | 3 | 7,69 |
| | Jumlah | 39 | 100 |

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa persentase siswa yang mendapatkan nilai yang berkisar 50 – 59 berjumlah 10,26 %, untuk nilai yang berkisar 60 – 69 berjumlah 46,15 %, 70 – 79 berjumlah 35,9 % dan untuk nilai yang berkisar 80 – 100 berjumlah 7,69 %, ini menunjukkan bahwa pada siklus I siswa belum optimal dan serius dalam melakukan proses pembelajaran. Untuk itu guru melakukan refleksi diri dalam mengatasi permasalahan ini, dari hasil refleksi tersebut guru melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus II. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka diperoleh data hasil penilaian psikomotor untuk materi yang berbeda. Penilaian hasil psikomotorik pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Hasil Nilai Psikomotor Pada Siklus II

| No. | Nilai | Jumlah Anak | Persentase (%) |
|-----|----------|-------------|----------------|
| 1. | 0 – 49 | - | - |
| 2. | 50 – 59 | - | - |
| 3. | 60 – 69 | 13 | 33,33 |
| 4. | 70 – 79 | 18 | 46,15 |
| 5. | 80 – 100 | 8 | 20,52 |
| | Jumlah | 39 | 100 |

Pada siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat drastis, nilai yang diperoleh adalah berkisar antara nilai 60 sampai nilai 100, untuk nilai dibawah 60 tidak ada sama sekali, ini menunjukkan bahwa siswa sudah dapat mengikuti strategi pembelajaran aktif tipe peer lessons semakin menambah antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Penilaian Afektif

Penilaian afektif ini untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Penilaian afektif ini dinilai selama rentang waktu kegiatan belajar mengajar pada mapel tersebut. Adapun rekapitulasi penilaian afektif dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 Hasil Penilaian Afektif Siswa

| No. | Nilai | Jumlah Anak | Persentase (%) |
|-----|-------|-------------|----------------|
| 1. | A | 14 | 35,9 |
| 2. | B | 20 | 51,28 |
| 3. | C | 5 | 12,82 |
| 4. | D | - | - |
| 5. | E | - | - |
| | | 39 | 100 |

Dari tabel diatas menunjukkan tingginya minat belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Sikap ini tercermin pada tingginya nilai afektif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara kuantitatif, suasana pembelajaran dirasakan lebih kondusif dibandingkan sebelum dilakukannya tindakan. Hal ini dirasakan baik oleh siswa maupun guru yang dipantau dari observasi KBM. Suasana pembelajaran yang lebih kondusif terlihat pada hubungan kerjasama antar personal siswa dalam kelompok, spontanitas siswa dan diskusi berkembang sehingga hambatan komunikasi antara guru dan siswa berkurang. Suasana

pembelajaran yang kondusif menunjang terciptanya iklim belajar yang lebih baik di lingkungan sekolah serta memberikan motivasi pada rekan guru lain untuk lebih terbuka dengan siswa, kreatif dalam menciptakan kegiatan pembelajaran, lebih bersahabat dengan siswa tanpa meninggalkan wibawa guru.

c. Penilaian Kognitif

Penilaian kognitif ini dapat dibagi menjadi penilaian individu dan penilaian kelompok. Penilaian individu didasarkan atas nilai ulangan harian yang diberikan sedangkan nilai kelompok didasarkan atas nilai ulangan individu yang dikonversi untuk:

1). Penilaian Individu

Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe peer lessons pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I, diperoleh hasil penilaian kuis/ulangan untuk per individu seperti tergambar pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Nilai Ulangan Harian Pada Siklus I

| No. | Nilai | Jumlah Anak | Persentase (%) |
|-----|----------|-------------|----------------|
| 1. | 0 – 50 | - | - |
| 2. | 51 – 60 | 3 | 7,69 |
| 3. | 61 – 70 | 12 | 30,77 |
| 4. | 71 – 80 | 14 | 35,9 |
| 5. | 81 – 90 | 7 | 17,95 |
| 6. | 91 - 100 | 3 | 7,69 |
| | Jumlah | 39 | 100 |

Dari tabel diatas terlihat bahwa persentase anak yang mendapatkan nilai yang berkisar antara 0 – 50 tidak ada, sedangkan nilai yang berkisar antara 51 – 60 berjumlah 7,69 %, nilai yang berkisar antara 61 – 70 berjumlah 30,77 % dan nilai yang berkisar 71 – 80 berjumlah 35,9 % , nilai 81 - 90 berjumlah 17,95 %, kemudian nilai berkisar 91 – 100 berjumlah 7,69 %. Berdasarkan nilai standar yang telah ditentukan yaitu standar KKM nya adalah 75 maka, dari hasil penilaian pada siklus I ini dapat dilihat bahwa 38,46 % siswa dinilai belum berhasil. Setelah dilakukan refleksi oleh guru dan siswa kesalahan pada siklus I ini akan diperbaiki pada siklus II. Pada siklus ke II dapat ditampilkan Table hasil nilai ulangan harian dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Nilai Ujian Siklus II

| No. | Nilai | Jumlah Anak | Persentase (%) |
|-----|----------|-------------|----------------|
| 1. | 0 – 50 | - | - |
| 2. | 51 – 60 | - | - |
| 3. | 61 – 70 | 3 | 7,69 |
| 4. | 71 – 80 | 15 | 38,46 |
| 5. | 81 – 90 | 16 | 41,03 |
| 6. | 91 - 100 | 5 | 12,82 |
| | Jumlah | 39 | 100 |

Pada penilaian siklus II ini terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan pada siklus I, ini dapat ditunjukkan dari nilai ulangan harian yang ditampilkan pada tabel diatas yaitu nilai yang diperoleh tidak ada yang dibawah KKM = 75. Masih ada 7,69 % nilai yang belum mencapai nilai KKM yaitu pada rentang nilai 61 – 70. Nilai siswa yang memperoleh 71 – 80 berjumlah 38,46 % dan nilai 81 – 90 berjumlah 41,03 % sedangkan untuk nilai yang berkisar 91 – 100 berjumlah 12,82 %. Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai kognitif pada siswa sebesar 92,31 %.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dilakukan selama penelitian, dapat disimpulkan hal-hal berikut :

1. Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe peer lessons dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IX 1 SMP Negeri 3 Pekanbaru pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini ditandai dengan semakin berkualitasnya aktifitas dan respon siswa dalam memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru, meningkatnya kemampuan komunikasi dan kerjasama siswa serta hasil belajar yang diperoleh siswa. Peningkatan tersebut meliputi: (a) meningkatnya minat dan perhatian siswa terhadap materi bahasan yang

dipelajari (b) meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, (c) meningkatnya kerjasama antar siswa dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran dalam kelompok, (d) meningkatnya semangat belajar siswa di kelas selama proses pembelajaran, (e) meningkatnya dan keterlibatan siswa siswa dalam kelompok selama proses pembelajaran, dan (f) meningkatnya rasa senang dalam belajar dikelas. Secara umum, peningkatan kualitas proses belajar siswa tampak pada munculnya kegairahan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2. Dengan menerapkan strategi pembelajarn aktif tipe peer lessons guru mendapatkan kemudahan dalam berkreasi dan berinovasi pada pembelajarannya, lebih efektif dan efisien waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran, berpikir secara efektif dalam menyelesaikan masalah sederhana berhubungan dengan masalah–masalah akikah dank urban secara kualitatif, melakukan analisis kuantitatif menggunakan data pengamatan pada siswa, sebagai fasilitator dan observer yang baik dan berhasil merangsang kemampuan bernalar siswa dan lebih berhasil menanamkan sikap-sikap positif kepada siswa.
3. Peningkatan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, setelah diterapkannya strategi pembelajaran aktif tipe peer lessons, kualitas hasil belajar siswa juga meningkat. Peningkatan tersebut meliputi: (a) meningkatnya perasaan puas pada siswa dan (b) meningkatnya hasil belajar nilai psikomotor, afektif serta koognitif pada diri siswa. Dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tpe peer lessons, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Kelas IX 1 SMP Negeri 3 Pekanbaru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Pokok Bahasan Akikah dan Kurban menumbuhkan kepedulian umat, dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe peer lessons. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I motivasi dan hasil belajar kognitif siswa meningkat dari 53,33 % siswa mencapai nilai KKM dan setelah tindakan pada siklus II ada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa menjadi 92,31 % telah mencapai nilai KKM, dengan data yaitu nilai yang diperoleh tidak ada yang dibawah KKM = 75. Masih ada 7,69 % nilai yang belum mencapai nilai KKM yaitu pada rentang nilai 61 – 70. Nilai siswa yang memperoleh 71 – 80 berjumlah 38,46 % dan nilai 81 – 90 berjumlah 41,03 % sedangkan untuk nilai yang berkisar 91 – 100 berjumlah 12,82 %. Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai kognitif pada siswa sebesar 92,31 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Indrawati, 2008. *Penilaian Berbasis Kelas*. Bandung : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam Depdiknas
- Nasution. 1992. *Berbagai pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Rita Kusuma Wardani. *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson Dalam Pembelajaran Matematika Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa*, dalam <http://etd.eprints.ums.ac.id/7257/1/A410060237.PD>
- Suciati. 1995. *Teori Motivasi dan Penerapannya dalam Proses Belajar Mengajar (ARCS- Model)*. Jakarta: Depdikbud
- Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Watson, J., 2008. *Blended Learning: Convergence between Online and Face-to-Face Education*. USA: North American Council for Online Learning
- Zaini Hisyam, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004)